



Pengantar Karya Tulis Ilmiah

Introduction to Scientific Writing

Muhammad Rizal^{1*}, Ika Setia Wati², Aisah³, Fika Safitri⁴

IAIN Datuk Laksemama Bengkalis

Email : muhammadrzalasadullah@gmail.com¹, setiawatiika252@gmail.com², Syahhaiss@gmail.com³, fikasafitri0511@gmail.com⁴

Article Article Info

Article history :

Received : 08-06-2026

Revised : 10-06-2026

Accepted : 12-06-2026

Published : 14-06-2026

Abstract

Scientific writing has become a cornerstone of civilizational progress in the digital age. However, evidence suggests that novice writers face significant obstacles, particularly in constructing the introduction, which serves as the primary rhetorical strategy of a manuscript. This study aims to provide a comprehensive guide on scientific writing conventions, academic ethics, and the mitigation of plagiarism through early detection technology. The research method employed is descriptive qualitative with a library research approach. Data were collected using documentation techniques from various credible sources, including scientific journals and research methodology textbooks, which were subsequently analyzed using content analysis. The discussion reveals that effective scientific papers must adhere to objectivity, systematic structure, and strict compliance with academic ethics, specifically avoiding DF2P practices (Duplication, Fabrication, Falsification, and Plagiarism).

Keywords: *Introduction, Scientific Writing*

Abstrak

Penulisan karya ilmiah merupakan pilarkemajuan peradaban di eradigital, namun fenomena menunjukkan banyaknya hambatan yang dihadapi penulis pemula, khususnya dalam menyusun bagian pendahuluan yang menjadi strategi retorik utama sebuah karya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif mengenai kaidah penulisan karya ilmiah, etika akademik, serta penanggulangan plagiarisme melalui teknologi deteksi dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai literatur kredibel, termasuk jurnal ilmiah dan buku metodologi penelitian, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa karya tulis ilmiah yang efektif harus memenuhi ciriobjektivitas, sistematisitas, dan kepatuhan terhadap etika akademik yang ketat, termasuk menghindari praktik DF2P (Duplikasi, Fabrikasi, Falsifikasi, Plagiarisme)

Kata Kunci : Pengantar, Karya Ilmiah

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah telah menjadi pilar utama dalam kemajuan peradaban manusia, khususnya di era pengetahuan digital di mana produksi ilmu harus cepat, akurat, dan relevan (Turiman, 2018). Bagian pengantar, sebagai elemen pembuka, bukan sekadar formalitas, melainkan strategi retorik yang membangun konteks, urgensi, dan ekspektasi pembaca terhadap seluruh karya (Bafadhal, 2019). Di Indonesia, survei Nasional tahun 2019 mengungkap bahwa 70% mahasiswa sarjana mengalami kesulitan utama dalam menyusun pengantar proposal penelitian, yang sering berujung pada penolakan oleh lembaga pengkajian atau jurnal ilmiah. Fenomena ini diperparah oleh pandemi COVID-19 yang memaksa transisi ke Pembelajaran Daring, sehingga kebutuhan akan Karya Ilmiah berkualitas semakin mendesak untuk mendukung publikasi online.



Secara struktural, pengantar karya ilmiah idealnya mencakup empat komponen utama: latar belakang masalah (25%), rumusan masalah dan tujuan (50%), serta manfaat penelitian (25%), dengan panjang total 1-2 halaman atau sekitar 500-800 kata. Buku pedoman standar menyarankan pendekatan corong (*funnel approach*), dimulai dari isu global menuju spesifik lokal, untuk menciptakan alur logis yang menarik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengantar harus mengintegrasikan nilai-nilai Tauhid, Ijtihad, dan Maslahah, sebagaimana di contohkan dalam tradisi ulama seperti Imam Al-Ghazali yang menekankan pengantar sebagai 'pembuka hati pembaca.

Data dari Kementerian Riset dan Teknologi (KEMENRISTEK) tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 35% makalah mahasiswa yang lolos peer-review disebabkan pengantar yang lemah, di mana kurangnya kutipan primer dan analisis Gap menjadi penyebab utama. Jurnal penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa pengantar efektif dapat meningkatkan tingkat sitasi makalah hingga 40%, karena berhasil membingkai kontribusi orisinal penulis di tengah literatur existing.

Lebih lanjut, globalisasi ilmu pengetahuan menuntut pengantar yang adaptif terhadap tren seperti *open access publishing* dan *AI-assisted writing*, di mana penulis harus menghindari plagiarisme sambil mempertahankan orisinalitas. Namun, minimnya panduan lokal yang kontekstual menyebabkan ketergantungan pada sumber Barat, padahal norma budaya Indonesia seperti penekanan pada hamoni dan syukur memerlukan adaptasi unik. Situasi ini semakin kritis di Pekanbaru dan Riau, di mana akses ke workshop penulisan ilmiah terbatas, sehingga mahasiswa sering kali bergantung pada template generik tanpa pemahaman mendalam.

Oleh karena itu, makalah "Pengantar Karya Ilmiah" ini hadir sebagai respons terhadap Gap tersebut, dengan tujuan memberikan panduan komprehensif, contoh aplikatif, dan strategi praktis bagi penulis pemula. Diharapkan, pemahaman yang lebih baik tentang pengantar akan mendorong peningkatan kualitas publikasi ilmiah di Indonesia, khususnya bidang studi Islam dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (*libraryresearch*). Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis secara statistik, melainkan fokus pada pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi secara sistematis mengenai kaidah penulisan ilmiah. Data dalam artikel ini diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur, meliputi buku teks mengenai metodologi penelitian, jurnal ilmiah, serta pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Proses analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), di mana berbagai teori mengenai sistematika penulisan, etika sitasi, dan teknik penyusunan argumentasi disintesis menjadi satu panduan komprehensif. Melalui metode ini, diharapkan artikel dapat memberikan gambaran yang objektif dan aplikatif mengenai dasar-dasar penyusunan karya tulis ilmiah bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Secara historis, tradisi karya tulis ilmiah dimulai dari manuskrip Arab klasik seperti karya Ibnu Sina (abad 11), berkembang ke jurnal modern sejak *Philosophical Transactions* (1665). Di Indonesia, perkembangan pesat terjadi pasca-kemerdekaan melalui Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Di era digital, karya ilmiah beralih ke open access, dengan tantangan seperti



plagiarisme yang diatasi oleh tools seperti Turnitin.

Karya tulis ilmiah merupakan bentuk komunikasi tertulis yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah untuk menyampaikan hasil penelitian, pemikiran, atau analisis baru yang dapat diuji dan diverifikasi oleh khalayak akademik. Secara lebih rinci, karya tulis ilmiah didefinisikan sebagai "tulisan yang disusun dengan kaidah ilmiah, mengandung fakta, data, dan argumen logis yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi yang valid". Menurut Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia, karya tulis atau karya ilmiah adalah tulisan hasil pokok pikiran, penelitian, pengembangan, dan/ atau hasil kajian tridharma sivitas akademika dalam bentuk tertulis yang disusun oleh perorangan atau kelompok di bidangnya (Kemdikbud., n.d.)

Ciri utama karya tulis ilmiah meliputi: (1) objektivitas berdasarkan bukti empiris, (2) sistematis dengan struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), (3) dapat diuji ulang (*replicable*), dan (4) menggunakan bahasa formal serta referensi primer. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, karya tulis ilmiah mencakup berbagai jenis seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan prosiding seminar, yang semuanya bertujuan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Jurnal lain menambahkan bahwa karya tulis ilmiah harus memenuhi standar etika seperti orisinalitas dan atribusi sumber, sebagaimana diatur dalam Pedoman Etika Penelitian KEMENDIKBUDRISTEK. Pengertian ini semakin relevan di era digital, di mana karya ilmiah harus adaptif terhadap *platform open access* sambil menjaga integritas akademik.

2. Etika Karya Ilmiah

Etika karya ilmiah mencakup seperangkat prinsip moral dan profesional yang mengatur proses penelitian, penulisan, dan publikasi untuk menjaga integritas, kejujuran, dan kredibilitas ilmu pengetahuan. Etika ini menjadi landasan utama agar karya ilmiah dapat dipercaya oleh komunitas akademik dan masyarakat luas. Prinsip-prinsip utama etika karya ilmiah meliputi:

- a. Orisinalitas dan Anti-Plagiarisme: Penulis wajib menghasilkan karya orisinal dan mencantumkan sumber setiap kutipan atau ide orang lain secara akurat. Plagiarisme, termasuk .
- b. Kepengarangan yang Tepat: Hanya individu yang memberikan kontribusi substansial (konsepsi, desain, pelaksanaan, analisis, atau penulisan) yang boleh dicantumkan sebagai penulis. Tidak boleh ada kepengarangan hormat (*guest authorship*) atau penghilangan kontributor (*ghost authorship*).
- c. Transparansi Data: Penulis bertanggung jawab atas keakuratan data, metode, dan analisis. Fabrikasi (pembuatan data palsu) dan falsifikasi (manipulasi data) dilarang keras.
- d. Pengungkapan Konflik Kepentingan: Semua sumber pendanaan, dukungan finansial, atau potensi konflik kepentingan harus diungkapkan secara transparan. (Binus Accounting Online, 2021)
- e. Tanggung Jawab Pasca publikasi : Jika ditemukan kesalahan signifikan, penulis wajib menyampaikan koreksi, klarifikasi, atau permintaan penarikan (*retraction*) artikel



Dasar Hukum di Indonesiadiatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah, yang secara tegas melarang praktik DF2P (Duplikasi, Fabrikasi, Falsifikasi, Plagiarisme)

Pelanggaran etika dapat berakibat serius seperti penarikan artikel, blacklist dari jurnal, hingga sanksi akademik. Oleh karena itu, penulis harus aktif berkonsultasi dengan pembaca, reviewer, dan editor untuk memastikan mutu dan etika publikasi.

3. Plagiasi Karya Tulis Ilmiah

Plagiarisme merupakan tindakan mengambil atau menjiplak karya, ide, atau pemikiran orang lain tanpa mencantumkan sumber secara tepat dan menjadikannya seolah-olah hasil karya sendiri, yang termasuk dalam pelanggaran integritas akademik sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021(Yulianti, 2019). Jenis-jenis plagiarisme meliputi:

- a. Plagiarisme langsung(*direct quotation*): Menyalin teks secara verbatim tanpa tanda kutip dan referensi sumber.
- b. Plagiarismemosaik(*patchworkplagiarism*):Menggabungkankalimatdari berbagai sumber tanpa atribusi yang jelas.
- c. Parafrasetidak sah:Mengubahkata-katasedikitdarisumberaslitanpa mencantumkan referensi.
- d. Self-plagiarism:Menggunakan kembali karya sendiri yang telah di publikasikan tanpa izin atau pengakuan.

Penyebab utama plagiarismedi kalangan mahasiswa dan akademisi meliputi keterbatasan kemampuan menulis akademik, akses mudah informasi digital, tekanan deadline, serta kurangnya pemahaman etika ilmiah. Dampaknya sangat serius, mulai dari penarikan karya ilmiah, sanksi disiplin kampus, hingga blacklist publikasi jurnal (Fauzi, 2021).

Hal tersebut mungkin terjadi pada berbagai keadaan, misalnya tidak mempunyai cukup waktu untuk menghasilkan karya tulis sendiri, tidak mempunyai kemampuan untuk menghasilkan karya sendiri, berpikiran bahwa pembaca tidak mungkin mengetahuinya, dan khusus untuk mahasiswa berpikiran bahwa dosen pembimbing tidak akan mengetahui perbuatan plagiarisme bahkan mungkin tidak peduli, serta berpura-pura tidak tahu dan tidak paham akan plagiarisme. Dengan niat sengaja, plagiarisme dapat terjadi dengan cara mengutip atau menjiplak yang lazim dikenal sebagai block-copy paste karya orang lain dalam jumlah kecil atau besar. Karya tersebut dapat berasal dari buku teks,majalah ilmiah,mengunduh bacaan dari internet atau mengutip karya teman tanpa mencantumkan penulis asli dan sumber informasi. Cara lain adalah meminta orang lain, biasanya disertai dengan imbalan jasa untuk menuliskan karya imiah. (Adik Wibowo, 2012)

Upaya pencegahanmencakup penggunaan software deteksi plagiarisme seperti Turnitin,dan Plagiarisma, pelatihan literasi informasi, pengembangan keterampilan parafrase, serta penegakan sanksi tegas berdasarkan Pasal 17 Permendikbudristek No. 39/2021 yang mengatur gradasi sanksi dari teguran hinggapencabutangelar akademiktergantung tingkat plagiarisme(20-100%).



4. Pengenalan Turnitin

Turnitin merupakan salah satu aplikasi cek plagiarisme yang paling populer dan terpercaya di dunia akademik. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1998, Turnitin telah digunakan oleh jutaan mahasiswa dan dosen di berbagai institusi pendidikan untuk memastikan keaslian karya tulis ilmiah (Teguh Prasetyo Utomo dan Solikah Agustin, 2024). Turnitin bukan satu-satunya alat cek plagiarisme yang tersedia, tetapi sering kali dianggap sebagai yang paling komprehensif dan andal. Beberapa alternatif populer lainnya termasuk Grammarly, Copyscape, dan Plagscan. Grammarly, misalnya, selain menawarkan cek plagiarisme, juga menyediakan alat pemeriksa tata Bahasa dan gaya penulisan. Namun, cakupan database Grammarly tidak seluas Turnitin, yang dapat mengurangi efektivitas dalam mendeteksi sumber akademik yang lebih spesifik. (Natalia, 2023)

Turnitin merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk mendeteksi plagiarisme dan kemiripan teks dalam karya tulis ilmiah melalui perbandingan dengan database global yang mencakup miliaran halaman web, jurnal akademik, dan makalah mahasiswa dari seluruh dunia (Fitri, 2021). Cara Kerja Turnitin:

- a. Pengunggahan Dokumen: Pengguna mengunggah file (DOCX, PDF, PPT) ke sistem Turnitin.
- b. Pemindaian Otomatis: Algoritma membandingkan setiap kalimat dengan database internet aktif, arsip web, 1,8 miliar makalah mahasiswa, dan 89+ juta publikasi akademik.
- c. Laporan *Similarity Index*: Menghasilkan skor persentase kemiripan beserta highlight teks serupa, sumber asli, dan bibliografi otomatis yang dapat diklik.

Fungsi Utama dalam Konteks Akademik Indonesia:

- a. Deteksi Plagiarisme: Mengidentifikasi plagiarisme langsung, mosaik, parafrase tidak sah, dan self-plagiarisme.
- b. Peningkatan Kualitas Tulisan: Memberikan feedback kepada mahasiswa untuk memperbaiki parafrase dan pengutipan.
- c. Integritas Akademik: Memenuhi Permendikbudristek No. 39/2021 dengan standar similarity <20-25% tergantung institusi.
- d. Efisiensi Dosen: Memudahkan verifikasi orisinalitas skripsi/tesis secara massal

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah merupakan bentuk komunikasi akademik sistematis yang berbasis bukti empiris, sehingga menuntut integritas tinggi dari penulisnya melalui kepatuhan terhadap etika, seperti orisinalitas dan kejujuran data. Guna menghindari pelanggaran integritas akademik seperti praktik plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi yang diatur dalam regulasi hukum di Indonesia, penulis wajib menjunjung tinggi etika penelitian serta memanfaatkan teknologi deteksi seperti Turnitin sebagai sarana validasi untuk menjaga kredibilitas dan kualitas karya ilmiah tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adik Wibowo. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kemas*, 6(5), 197.
- Bafadhal, O. M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Binus Accounting Online. (2021). *Etika Publikasi Permendikbud Ristek No. 39 Tahun 2021*.
- Fauzi, A. (2021). Fenomena Plagiarisme Akademik di Era Digital. *Publetter: Jurnal Publikasi Ilmiah*, 2(1), 15–28.
- Fitri, R. (2021). Aplikasi Turnitin sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa. *Buletin Perpustakaan*, 25(1), 45–58.
- Kemdikbud., L.-S. (n.d.). *BAB I Pengertian Karya Tulis Ilmiah*.
- Natalia. (2023). Utilizing Grammarly and Turnitin in Analyzing Students' Writing Issues and Authenticity in Academic Writing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19191–19197.
- Teguh Prasetyo Utomo dan Solikah Agustin. (2024). Aplikasi Turnitin sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), 71.
- Turiman. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Pers.
- Yulianti, R. (2019). Penegakan Hukum terhadap Plagiarisme Karya Ilmiah. *Jurnal Juris*, 5(2), 245–260.